

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Alquran merupakan kitab suci umat Islam yang memiliki nilai-nilai keilmuan yang sangat tinggi serta luas. Menurut Syaikh Manna' Al-Qaththan, Alquran adalah salah satu bentuk kemurahan dan kasih sayang Allah kepada hamba-Nya yang tidak hanya menganugerahkan fitrah yang suci, namun juga utusan yang membawa kepada jalan kebenaran. Seorang rasul dengan membawa kitab sebagai pedoman dalam hidup.¹ Sebagai kitab yang istimewa, maka Allah turunkan kepada nabi yang istimewa pula yaitu Nabi Muhammad Saw.

Alquran berisi tentang dasar-dasar pemikiran. Ayat-ayat yang diturunkan senantiasa mengiringi manusia sesuai dengan perkembangan dan kemajuan berfikirnya. Berdasarkan yang telah diutarakan oleh Al-'Aqqad, kegiatan pemikiran adalah kegiatan yang diwajibkan Islam. Alquran memberikan jalan keluar dari berbagai permasalahan yang dihadapi oleh setiap kaum para Rasul.² Setiap isi yang terkandung di dalamnya terdapat pelajaran-pelajaran bagi manusia. Pelajaran-pelajaran tersebut tidak hanya mengatur kehidupan manusia, namun juga membantu manusia menuju sebuah kemajuan. Kemajuan yang dimaksud bukan hanya dalam bidang agama, namun juga dalam bidang pengetahuan

¹Syaikh Manna' Al-Qaththan, *Mabāhith fī 'Ulūm al-Qur'ān*, diterjemahkan oleh Aunur Rafiq El-Mazni dengan judul, *Pengantar Studi Ilmu Alquran*, (Jakarta:Pustaka Al-Kausar, 2011), h. 11.

²*Ibid*, h. 11.

maupun ilmu teknologi yang berkembang luas. Ayat-ayat Alquran memberikan suatu pemikiran yang luar biasa, sehingga Alquran memiliki eksistensi yang sangat besar bagi kehidupan.

Selain itu, sebagai kitab yang mampu membentuk jiwa, membangun bangsa dan peradaban yang tinggi, Alquran hendaknya menjadi suatu keilmuan yang dijunjung tinggi dalam menggali pengetahuan dalam suatu pendidikan. Agar dapat mengetahui banyak hal maupun rahasia-rahasia di dalamnya, terlebih dahulu seseorang harus dapat membaca dan memahaminya secara mendalam. Tanpa membaca manusia tidak akan mengerti akan isinya dan tanpa mengamalkannya manusia tidak akan dapat merasakan kebaikan dan keutamaan petunjuk Allah dalam Alquran.³ Hal ini terkait dengan perintah pertama Allah yang diturunkan kepada Rasulullah Saw dalam Q.S al-‘Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ نَكُنْ نَدْعُهُمُ الْإِنْسَانَ إِلَّا كَلِمَةً ۝ عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Berdasarkan ayat di atas, membaca merupakan salah satu jendela pengetahuan. Membaca yang dimaksud ayat ini tidak hanya secara kontekstual, namun juga secara mendalam terhadap isi yang terkandung dalam ayat tersebut. Membaca juga merupakan sebagai sarana dalam membuka khazanah keilmuan seseorang.

³Muhammad Thalib, *Fungsi dan Fadhilah Membaca Alquran*, (Surakarta:Kaffah Media,2005), h. 11.

Memperbanyak bacaan Alquran merupakan sesuatu yang sangat dianjurkan.⁴ Para *fuqoha* telah bersepakat bahwa membaca Alquran lebih utama daripada dzikir-dzikir maupun wirid-wirid lain yang dikhususkan pada suatu masa atau tempat tertentu.

Oleh sebab itu, membaca Alquran merupakan salah satu hal yang dapat mendatangkan kenikmatan maupun rahmat Allah Swt. Pada Q.S al-Furqan ayat 30 juga dijelaskan pentingnya Alquran menjadi pegangan dalam kehidupan.

قَالَ الرَّسُولُ يَرْبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Tidak mau mengimani dan membenarkan Alquran seperti yang terdapat pada ayat di atas termasuk dalam meninggalkan Alquran. Meninggalkan Alquran berarti meninggalkannya untuk mentadabburi, memahami, serta mengamalkan perintah dan menjauhi larangan yang terkandung di dalamnya.

Berbicara mengenai pendidikan, maka pendidikan mempunyai peranan penting dalam menentukan peradaban dan perkembangan suatu bangsa. Semakin maju pendidikan suatu bangsa, maka tinggi pula kedudukan bangsa tersebut. Sebaliknya, semakin mundur pendidikan suatu bangsa maka rendah pula kedudukan bangsa tersebut.

Pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa:

⁴Muhammad bin Alawi Al-Maliki Al-Hasni, *Mutiara Ilmu-Ilmu Alquran Intisari Kitab al-Itqan fi 'Ulūm al-Qur'ān As-Suyuthi*, (Bandung: Pustaka Setia, 1999), h. 56.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Melalui pendidikan, banyak hal yang lebih baik dan berdaya guna dapat dikembangkan sebagai bentuk nyata dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan tidak hanya terkait akan satu bidang keilmuan saja, namun tentunya juga memiliki keterkaitan dengan bidang-bidang keilmuan yang lebih luas dan mendalam guna mencapai peradaban bangsa yang lebih baik.

Semua peradaban yang berhasil bertahan lama, justru dimulai dari satu kitab (bacaan). Peradaban Yunani dimulai dengan Iliad karya Homer pada abad ke-9 sebelum Masehi. Ia berakhir dengan hadirnya kitab Perjanjian Baru. Peradaban Eropa dimulai dengan karya Newton (1641-1727) dan berakhir dengan filsafat Hegel (1770-1831). Sementara kehadiran Alquran melahirkan peradaban Islam, khususnya dipicu oleh daya kekuatan yang tumbuh dari semangat ayat-ayat Alquran yang awal mula diturunkan yaitu perintah membaca dan menulis.⁶

Alquran adalah sumber ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Alquran bukan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (*hablum min Allah wa hablum min an-nas*), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk

⁵Kementerian Pendidikan Nasional, Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung:Citra Umbara,2003), h.12.

⁶Ahmad Syarifuddin,*Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Alquran*,(Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h. 20.

memahami ajaran Islam secara sempurna (*kaffah*) , maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh-sungguh dan konsisten.

Alquran merupakan salah satu sumber dari pendidikan yang berbasis Islam. Maka dari itu, peserta didik yang beradapada lembaga tersebut harus mempunyai kemampuan dalam membaca Alquran secara fasih, memahami isi kandungan Alquran dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Membaca Alquran merupakan bagian dari ibadah misalnya shalat, oleh karena itu kemampuan Alquran menjadi syarat syahnya ibadah shalat seseorang.

Membaca Alquran itu mempunyai nilai ibadah di sisi Allah maka dianjurkan untuk membaca dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dan berdasarkan makharijul hurufnya sebagaimana firman Allah Q.S al-Muzzamil/73: 4

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Lafal “*tartil*” yang sebenarnya lafal tersebut mempunyai dua makna. Pertama makna *hissiyah* yaitu dalam pembacaan Alquran diharapkan tenang, pelan, tidak tergesa-gesa, disuarakan dengan baik, dan kedua makna *maknawi* yaitu dalam membaca Alquran diharuskan sesuai dengan ketentuan tajwidnya, baik berkaitan dengan makharijul, sifat, mad wakaf dan sebagainya⁷

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa yang dimaksud dengan *tartil* itu adalah ketika membaca Alquran diri dalam keadaan tenang, tidak tergesa-gesa,

⁷ As'ad Humam, *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*, (Yogyakarta: Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Mushalla Am m,1995) h.4.

dilafalkan dengan suara yang baik begitu juga harus sesuai dengan tajwid dan makharijul hurufnya agar tidak menimbulkan kesalahan dalam arti.

Belajar Alquran dimulai sejak usia dini agar dimasa remaja dan masa tua sudah bisa membaca Alquran tidak memandang anak pejabat, guru, pegawai, pedagang dan anak petani belajar membaca Alquran itu hukumnya wajib. Pemerintah Kota Banjarmasin (Wali Kota) bapak Ibnu Sina, S.Pi, M.Si mencanangkan magrib mengaji santri TK/TPA Alquran Kota Banjarmasin. Wacana tersebut Agar seluruh anak-anak dikota Banjarmasin baik SD ataupun MI bisa baca tulis Alquran sesuai Perda No 4 Tahun 2010 tentang wajib baca tulis Alquran bagi setiap pelajar SD, SMP, SMA Sederajat dan calon pengantin beragama Islam.

Pengalaman penulis pada saat mengikuti PPL II di MI Siti Mariam, penulis menemukan ada beberapa peserta didik yang belum mengenal cara membaca Alquran yang sesuai dengan makharijul huruf maupun kaidah ilmu tajwid dengan baik. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang hasil kemampuan membaca Alquran dari aspek makharijul huruf.

Berdasarkan uraian di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Membaca Alquran Aspek Makharijul Huruf Peserta Didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin?

C. Definisi Operasional

Menghindari dari kesalahan dalam penafsiran tentang maksud judul di atas, maka penulis akan menegaskan beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan

Kemampuan berarti kesanggupan, kekuatan untuk melakukan sesuatu; kekayaan yang dimiliki.⁸ Kemampuan yang dimaksud adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam membaca Alquran, baik berdasarkan *makharijul huruf* yang baik dan benar.

2. Membaca Alquran

Membaca berarti 1) melihat serta memahami isi dari yang tertulis; 2) mengeja atau melafalkan yang tertulis; 3) mengucapkan.⁹ Membaca yang dimaksud di sini adalah membunyikan atau mengucapkan setiap huruf pada ayat-

⁸Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Surabaya: Kashiko, 2006), Cet ke-1, h. 445.

⁹*Ibid*, h. 83.

ayat Alquran berdasarkan *makharijul huruf* maupun kaidah ilmu tajwidnya yang sesuai.

3. Makharijul Huruf

Makharijul huruf adalah tempat keluarnya huruf yang dibunyikan. Untuk membatasi penelitian ini saya hanya meneliti cara pengucapan atau makharijul huruf dari peserta didik pada kata tunggal dan susunan kalimat.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian ilmiah yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.

D. Tujuan Penelitian

Pada dasarnya tujuan dalam penelitian ini adalah menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan, yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.
2. Mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf peserta didik kelas V MI Siti Mariam Kota Banjarmasin.

E. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi atau manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah:

1. Aspek Teoritis

Secara teori kemampuan membaca Alquran Aspek makharijul huruf ini memberikan manfaat bagi umat Islam dalam membaca dan memahami Alquran, karena membaca Alquran sesuai tajwid dan makharijul huruf akan bernilai ibadah.

2. Aspek Praktis

Dalam pelaksanaan membaca Alquran aspek makharijul huruf ini memberikan manfaat bagi :

a. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai pengalaman langsung dalam meneliti kemampuan membaca Alquran dari aspek makharijul huruf.
- 2) Bagi penulis untuk menambah pengetahuan dan pengalaman penulis dalam melakukan suatu penelitian ilmiah dan keilmuan.

b. Bagi Peserta didik

Meningkatkan dalam membaca Alquran aspek makharijul huruf dengan baik dan benar.

c. Bagi Guru

Memberikan gambaran terhadap kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf pada peserta didik MI Siti Mariam.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian dapat menjadi masukan bagi sekolah agar dapat mengembangkan kemampuan membaca Alquran aspek makharijul huruf peserta didik menjadi lebih baik.

F. Tinjauan Pustaka

Pada saat penulis melakukan penelitian, maka sepengetahuan penulis telah ada hasil penelitian sebelumnya yang senada dengan penelitian penulis lakukan, yaitu:

1. Noor Hayati (0801219120), tahun 2014, dengan judul "*Kemampuan Membaca Alquran di Kalangan Mahasantri Ma'had Al-Jami'ah Putri II IAIN Antasari Banjarmasin.*" Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran di kalangan mahapeserta didik Ma'had Al-Jami'ah Putri II yang sesuai dengan makhraj hurufnya dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 77,85. Adapun kemampuan membaca Alquran di kalangan mahapeserta didik Ma'had Al-Jami'ah Putri II yang sesuai dengan kaidah ilmu tajwid dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 72,25. Karena sebelumnya mereka pernah belajar tentang bacaan Alquran. Ada beberapa usaha pembimbing dalam meningkatkan pembelajaran, seperti: Pemberian motivasi kepada mahapeserta didik saat pembelajaran dikategorikan cukup, penggunaan metode oleh pembimbing dikategorikan masih kurang, dan penggunaan media yang sesuai oleh pembimbing dikategorikan masih kurang.
2. Hikmatul Baniah (0901290576), tahun 2013, dengan judul "*Kemampuan Membaca Alquran Peserta didik Kelas V MIN Pemurus Dalam Banjarmasin.*" Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa dari segi makharijul huruf, peserta didik dapat

dikategorikan mampu. Karena kebanyakan mereka mampu melafalkan makharijul huruf dengan rata-rata 74,35. Adapun dari segi ilmu tajwid, peserta didik dapat dikategorikan mampu dengan rata-rata 74,63.

3. Marhadi (1001290943), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Peserta didik dalam Baca Tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua Kabupaten Tabalong.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan baca tulis Alquran di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Pasar Panas Kecamatan Kelua sebagian besar pada tingkat yang dikategorikan tinggi (93%). Faktor yang mempengaruhi jumlah alokasi waktu pada Mata Pelajaran Baca Tulis Alquran yang cukup, sarana dan fasilitas belajar peserta didik yang memadai, keaktifan peserta didik yang selalu membaca Alquran, bimbingan dan motivasi dari orang tua.
4. Achmad Afif Ridhani (0901290555), tahun 2014, dengan judul “*Kemampuan Baca Tulis Alquran Pada Peserta Didik Kelas IV di MIN Kertak Hanyar II Kabupaten Banjar.*” Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan membaca Alquran peserta didik adalah amat baik dengan indikator kelancaran dan kesesuaian dengan ilmu tajwid yang telah dipelajari. Adapun kemampuan menulis Alquran peserta didik adalah baik dengan indikator dapat mengisi surah yang sengaja dikosongkan sebagian dan merangkai huruf hijaiyah menjadi kata yang benar. Sedangkan faktor yang mempengaruhi adalah faktor peserta didik, seperti minat yang sudah bagus, dan latar

belakang pendidikan orang tua. Faktor kedua yaitu guru, seperti latar belakang pendidikan, dan pengalaman mengajar guru.

G. Sistematika Penulisan

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, yang berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penulisan, signifikansi penelitian, kerangka pemikiran, kajian penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis, yang berisikan tentang pengertian Alquran, pentingnya mempelajari Alquran, perintah untuk membaca Alquran dengan baik dan benar, kemampuan membaca Alquran, etika dalam membaca Alquran, keutamaan membaca Alquran, factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Alquran.

Bab III metode penelitian, yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data dan analisis data, dan prosedur penelitian.

Bab IV penyajian data dan analisis, yang berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, yang berisikan simpulan dan saran-saran.